

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan Sejahtera secara fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan seseorang untuk menjalani kehidupan yang produktif dan berkualitas baik secara sosial dan ekonomi. Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga dapat diukur dari aspek produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi. Menurut Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009, kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomi.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018), menyatakan bahwa Kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit *periodontal* (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum dan berbicara.

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusal dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Karmijaya, M., 2023).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah kesehatan gigi di Indonesia adalah gigi berlubang yaitu sebanyak 45,3%. Gigi berlubang atau karies gigi berawal dari karies email yaitu gigi berlubang pada lapisan enamel atau lapisan terluar gigi. Jika keadaan memburuk, maka karies gigi akan terus mencapai lapisan dentin. Apabila tidak segera ditrawat, maka akan mengenai pulpa atau syaraf gigi dan menyebabkan rasa sakit (Zahrotul, K. (2024).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan pada suatu objek tertentu. Pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dapat berupa pengetahuan mengenai pola makan yang baik untuk gigi, menyikat gigi dan kunjungan rutin pemeriksaan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut berhubungan erat dengan perilaku dan keterampilan anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik akan mendorong anak untuk berperilaku baik dalam memelihara dan menumbuhkan perilaku, keterampilan menyikat gigi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga akan mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut yang diukur melalui keterampilan menyikat gigi (Karmijaya, 2023).

Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dimana sebagai sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran yang efektif adalah media *pop-up book*. *Pop-up book* merupakan buku yang menampilkan halaman-

halaman buku yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong yang membentuk lapisan tiga dimensi yang dapat pula digerakan sehingga tidak membuat yang membaca merasa kebosanan. Media pembelajaran *Pop-up book* disesuaikan dengan karakteristik pengembangan siswa yang memasuki tahap operasional konkret. Dengan media *pop-up book* siswa mampu menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Siswa akan lebih mudah melakukan kegiatan menulis kreatif jika guru menyediakan benda tiruan yang dirancang sesuai dengan pengalaman anak. *Pop-up book* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang mampu membangkitkan imajinasi anak serta media yang praktis baik dalam penggunaan maupun pembuatan. Pembuatannya perlu membuat pola gambar pada kertas, setelah itu digunting dan ditempelkan pada karton (Jubaedah, S., 2022).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di sekolah diperoleh informasi bahwa di SD Negeri 101740 Tanjung Selamat, belum pernah diadakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media *Pop-up book* pada siswa/i sehingga kurangnya pengetahuan untuk menjaga dan mempertahankan gigi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran penyuluhan menggunakan media *Pop-up book* terhadap tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada siswa/i SD Negeri 101740 Tanjung Selamat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penyuluhan menggunakan media *Pop-up book* terhadap tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada siswa/i kelas IV SD Negeri 101740 Tanjung Selamat.